BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang memiliki beberapa aspek keterampilan berbahasa yang harus dicapai oleh siswa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan ini erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Keterampilan berbahasa biasanya diperoleh melalui suatu hubungan urutan yang teratur, mulai dari belajar menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan catur tunggal (Tarigan, 2003:1)

Bahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan bahasa saat penting bagi manusia. Manusia dapat menyampaikan informasi, berita, fakta, pendapat dengan bahasa. Manusia dapat berkomunikasi dengan siapa saja menggunakan bahasa baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara lisan maupun tulisan. Tanpa adanya bahasa, interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh.

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang terlintas dalam hati. Bahasa juga dapat dikatakan sebagai alat komunikasi yang menjadi kunci pokok bagi kehidupan manusia di dunia. Mengingat pentingnya peran bahasa bagi manusia, maka perlu adanya pembelajaran mengenai bahasa itu sendiri dalam dunia pendidikan.

Maka, sangatlah jelas dalam hal penggunaan bahasa maka seluruh warga Negara, baik Indonesia maupun asing wajib menggunakan Bahasa Indonesia di dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, tanpa terkecuali. Dengan demikian, sudah seharusnya setiap warga negara memiliki penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mengingat Bahasa

Indonesia merupakan bahasa resmi nasional yang digunakan di seluruh wilayah Indonesia. Namun pada kenyataannya, tingkat penguasaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar ini masih sangat rendah. Terlebih dalam dunia pendidikan.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pendidikan, karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan dan memecahkan masalah. Menulis merupakan suatu bentuk berpikir juga merupakan alat untuk membuat orang lain ikut berpikir. Dengan menulis siswa mampu menuangkan berbagai ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam bentuk tulisan.

Menulis sendiri merupakan sebuah dari kegiatan menuangkan ide ataupun pada gagasan-gagasan ke dalam bentuk lambang-lambang yang dipahami oleh pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008, hlm. 22) yang menjelaskan bahwa “menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut dan mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.”

Menurut Resmini, dkk (2006, hlm. 225) menulis dapat mengembangkan gagasan dan ide. Untuk mengembangkan gagasan atau ide menjadi sebuah tulisan yang baik dan benar diperlukan bahasa. Oleh karena itu dalam membuat sebuah tulisan diperlukan adanya pemilihan kata-kata yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah diatur dalam tataran Bahasa Indonesia. Menulis sendiri tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar. Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak sekolah dasar.

Sulistyowati (2015, hlm. 195) mengemukakan bahwa jenis karangan narasi dalam Bahasa Indonesia bermacam-macam. Salah satu jenis karangan yang ada adalah karangan narasi. Karangan narasi sendiri adalah bentuk tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.”

Karyati (2016, hlm. 185) yang mengungkapkan bahwa salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan benar adalah kemampuan menggunakan kata depan. Kata depan sendiri memiliki berbagai jenis yang penggunaan dan penulisannya memiliki kaidah yang harus sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Menurut Tarigan, dkk (1997, hlm. 25) dalam proses pembelajaran bahasa, kesalahan berbahasa merupakan sesuatu yang tidak terhindarkan. Kesalahan berbahasa dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran menulis. Kesalahan berbahasa yang terjadi atau dibuat oleh siswa menunjukkan bahwa tujuan dari proses belajar berbahasa itu sendiri tidak tercapai. Oleh karena itu, semakin banyak kesalahan berbahasa yang ditemukan berarti tujuan berbahasa semakin tidak tercapai. Kesalahan bahasa yang dibuat oleh siswa harus dikurangi sedini mungkin. Hal ini dapat tercapai jika guru pengajar bahasa telah mengkaji secara mendalam segala kesalahan berbahasa itu sendiri.

Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam setiap tataran EYD. Salah satunya adalah kesalahan penulisan kata depan di, ke dan dari. Data kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar mengajar bahasa perlu dianalisis oleh guru. Hasil penganalisaan kesalahan berbahasa dapat digunakan sebagai umpan balik dalam penyempurnaan pengajaran bahasa. Oleh karena itu, penelitian analisis kesalahan berbahasa pada siswa perlu dilakukan oleh penulis sebagai jalan untuk menyempurnakan pengajaran bahasa.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, karena manusia melakukan kegiatan berbahasa dalam kehidupannya melalui bahasa lisan dan bahasa tulisan. Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan bahasa yang semakin penting untuk dikuasai. Menulis bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan. Akan tetapi, berdasarkan aspek keterampilan berbahasa Indonesia, keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa selain keterampilan menyimak, berbicara dan membaca.

Kenyataannya dalam pembelajaran menulis khususnya menulis karangan narasi, faktanya para siswa di sekolah dasar masih banyak menghadapi kendala serta kesulitan pada saat melaksanakan pembelajaran mengarang. Kendala maupun kesulitan yang sering muncul dalam pembelajaran mengarang terletak pada kesalahan struktur kalimat, ketidaksesuaian antara judul dengan tema, ketidakjelasan alur cerita dan perwatakan tokoh yang tidak sesuai, ketidakkoherensian paragraf, penggunaan tanda baca, serta memerlukan waktu penulisan yang sangat lama dalam pembuatan karangan, mampu membuat sebuah karangan, siswa harus terlebih dahulu memiliki kemampuan dasar-dasar tersebut. Maka, keterampilan dan pemahaman siswa dengan sendirinya akan terlatih secara bertahap dan terarah.

Di dalam pembelajaran menulis atau mengarang siswa diperkenalkan dengan jenis tulisan. Hal ini bertujuan agar siswa dapat menuangkan ide atau gagasan sesuai dengan tujuan tulisan. Adapun jenis karangan tersebut dibedakan atas karangan deskripsi, eksposisi, persuasi, argumentasi dan narasi.

Salah satu jenis karangan yang dapat dibuat oleh siswa kelas tinggi, yang dalam penelitian ini yaitu kelas IV, adalah karangan narasi. Sesuai dengan salah satu Kompetensi Dasar Menulis yang terdapat dalam KTSP (2006: 326) bagi kelas IV, yang berbunyi “Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan”. Karangan narasi menurut Keraf (2010: 135) adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalani serta dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam kesatuan waktu.

Karangan narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang tepat untuk dipelajari bagi siswa kelas IV, mengingat unsur-unsur narasi yang mencakup unsur kronologis di dalamnya, sehingga siswa dapat membuat karangan sesuai urutan kejadian yang diketahuinya. Namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama untuk kegiatan menulis.

Melalui kegiatan mengarang siswa dilatih untuk terampil menerapkan aspek kebahasaan seperti kosa kata, tata bahasa, ejaan dan tata bunyi. Dalam kaitannya dengan aspek kebahasaan khususnya ejaan, siswa dituntut untuk menerapkan ejaan setiap kata yang dirangkai ke dalam kalimat sesuai dengan aturan yang berlaku dalam ejaan yang disempurnakan.

Ejaan sering disebut ortografi. Ejaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia saat ini dikenal dengan sebutan ejaan yang disempurnakan (EYD). Ejaan yang disempurnakan ini berlaku sejak tahun 1972. Ejaan ini menggantikan ejaan sebelumnya, seperti ejaan Ch. A. Van Ophuijsen (1901), ejaan Soewandi (1947), dan ejaan yang disempurnakan (1972).

Ejaan yang disempurnakan ini terdiri dari lima bab, yaitu (1) pemakaian huruf, (2) pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (3) penulisan kata, (4) penulisan unsur serapan, dan (5) pemakaian tanda baca. Dalam bahasa tulis masih sering ditemukan kesalahan pemakaian ejaan, kurang terbiasa menggunakan ejaan, maupun faktor lingkungan penulis.

Kesalahan ejaan termasuk salah satu jenis kesalahan berbahasa dalam bahasa tulis. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas sebuah karangan, suatu karangan yang sudah sempurna menurut segi isi belum tentu dapat dikatakan karangan yang baik. Apabila banyak kesalahan ejaan dan tanpa memperhatikan ejaan yang benar, isi karangan tidak dapat disampaikan kepada pembaca secara jelas dan cepat.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas, ditemukan bahwa siswa tampak mengalami kesulitan ketika harus menulis. Siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika pembelajaran menulis dimulai. Mereka terkadang mengalami kesulitan menggunakan ejaan yang tepat di dalam karangan. Siswa sering mengalami sindrom kertas kosong.

Kesulitan-kesulitan itu mendorong untuk dilakukan suatu penelitian yang dapat mengungkapkan berbagai macam kesalahan dalam karangan terutama masalah ejaan. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan ejaan dalam penulisan yang dibuat oleh siswa kelas IV SDN Pangulah Selatan II dan kemampuan siswa dalam kegiatan menulis karangan.

Masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penggunaan tanda baca pada siswa kelas IV SDN Pangulah Selatan II Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. Penulisan ini mengambil data dari karangan narasi siswa kelas IV SDN Pangulah Selatan II, dengan tujuan mengetahui atau mendeskripsikan kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penggunaan tanda baca.

Penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif karena banyak siswa yang masih bingung dalam memahami suatu bacaan maupun tulisan. Dalam hal ini siswa sibuk bertanya dengan siswa lainnya. Dengan demikian banyaknya waktu yang terbuang sia-sia di dalam kegiatan belajar mengajarnya. Dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang ini, untuk memperkenalkan dan membenarkan kesalahan dalam berbahasa pada penulisan, pada tingkat Sekolah Dasar tepatnya di kelas IV SD Negeri Pangulah Selatan II Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang, pastinya memerlukan pendidik yang berkompeten dan berwawasan yang luas, salah satu yang sangat berpengaruh itu dalam pembelajaran.

Pada kenyataannya banyak dijumpai pembelajaran yang terbilang monoton, dan membosankan. Hal itu pula yang membuat siswa semakin kurang berminat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini siswa harus diminta atau diperintahkan terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan berbahasa atau menulis serta membaca. Kendala lain yang menjadi perhatian adalah terkadang siswa kurang mampu dalam mengajukan atau membuat pertanyaan, dan sulit menjelaskan atau menceritakan isi pada bacaan narasi tersebut.

Meski disadari hal ini pun disebabkan kurangnya latihan dan hal itu pula yang mempengaruhi tingkat kesalahan berbahasa dan banyak kesalahan dalam penulisan pada siswa. Siswa hanya sekedar membaca atau sekedar menuliskan saja tanpa mencari tahu apa maksud atau inti dari isi teks yang mereka baca. Saat membaca atau menulis dari awal hingga akhir, sehingga kemampuan membaca dalam penulisan pun siswa masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Untuk itu dalam kurikulum materi Bahasa Indonesia menjadi bahan yang wajib diberikan disetiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu menguasai kesalahan-kesalahan dalam berbahasa dalam penulisan dengan baik serta mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini yang sesuai dengan firman ALLAH SWT dalam (QS. Al-Rahman [55]: 4) : “Membaca dan menulis adalah perangkat dasar yang telah diajarkan Tuhan kepada kita untuk berkomunikasi dan menanamkan pemikiran kritis kepada manusia”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dianggap perlu dilakukan penelitian untuk mendapatkan gambaran-gambaran mengenai informasi-informasi penting dalam “Analisis kesalahan berbahasa pada teks narasi pada tulisan siswa kelas IV di SD Negeri Pangulah Selatan II”.

Penulis berharap Studi Deskriptif Analisis Kualitatif dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Analisis kesalahan berbahasa pada teks narasi pada tulisan siswa kelas IV di SD Negeri Pangulah Selatan II (Studi Deskriptif Analisis kualitatif terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pangulah Selatan II Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang)”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, ternyata ada beberapa permasalahan yang dapat diteliti. Permasalahan-permasalahan tersebut ialah sebagai berikut :

1. Kesalahan pemakaian huruf pada karangan narasi siswa SDN Pangulah Selatan II Karawang.
2. Kesalahan penulisan kata depan pada karangan narasi siswa SDN Pangulah Selatan II Karawang.
3. Kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi siswa SDN Pangulah Selatan II Karawang.

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dan mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi hanya pada masalah rendahnya kesalahan berbahasa pada teks narasi siswa kelas IV SD Negeri Pangulah Selatan II. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti akan menerapkan yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa dan keterampilan menulis, maka masalah penelitian dibatasi sebagai berikut:

1. Kesalahan pemakaian huruf pada karangan narasi siswa SDN Pangulah Selatan II Karawang.
2. Kesalahan penulisan kata depan pada karangan narasi siswa SDN Pangulah Selatan II Karawang.
3. Kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi siswa SDN Pangulah Selatan II Karawang.

D. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Untuk lebih mudah pembahasan, maka secara rinci dibahas dalam sumber masalah yang diwujudkan dalam bentuk-bentuk pertanyaan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dalam judul: “Analisis kesalahan berbahasa pada teks narasi pada tulisan siswa kelas IV di SD Negeri Pangulah Selatan II (Studi Deskriptif Analisis kualitatif terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pangulah Selatan II Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang)”. Secara rinci, rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan penulisan pada teks narasi siswa kelas IV SDN Pangulah Selatan II Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang ?
2. Bagaimana alternatif solusi untuk mengatasi kesalahan penulisan pada teks narasi siswa kelas IV SDN Pangulah Selatan II Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang?

E. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menentukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sesuai dengan permasalahan yang dikaji maka penelitian ini di tujuan untuk mengetahui: “Analisis kesalahan berbahasa pada teks narasi pada tulisan siswa kelas IV di SD Negeri Pangulah Selatan II (Studi Deskriptif Analisis kualitatif terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pangulah Selatan II Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang)”. Mengacu pada masalah diatas untuk menjawab persoalan-persoalan di dalam rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui keterampilan penulisan pada teks narasi siswa kelas IV SDN Pangulah Selatan II Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang ?
2. Untuk mengetahui alternatif solusi untuk mengatasi kesalahan penulisan pada teks narasi siswa kelas IV SDN Pangulah Selatan II Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang?

F. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan memberi manfaat bagi semua komponen yang terlibat dalam penelitian ini.

Adapun manfaat dari penelitian ini memberikan gambaran-gambaran pada “Analisis kesalahan berbahasa pada teks narasi pada tulisan siswa kelas IV di SD Negeri Pangulah Selatan II (Studi Deskriptif Analisis kualitatif terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pangulah Selatan II Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang)” adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis :

- a. Penelitian ini dapat memberikan masukan-masukan atau referensi pengetahuan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam Ejaan yang disempurnakan (EYD) pada karangan narasi.

- b. Dapat memberikan bahan masukan terutama bagi guru-guru dalam melaksanakan kewajiban memberikan pembelajaran di sekolah dasar.
- c. Dapat memberikan masukan-masukan kepada siswa di sekolah dasar secara komprehensif untuk mengubah perilaku siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. Secara Praktis :

- a. Bagi guru, meningkatkan keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, untuk meningkatkan kreativitas dan kualitasnya dalam mengupayakan pembelajaran yang efektif, inovatif agar dapat memahami pentingnya kemampuan kreatif menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, agar guru dapat menerapkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan menulis pada siswa di Sekolah Dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi Siswa, meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan belajar, mengasah dan meningkatkan agar lebih teliti dan cermat dalam menulis.
- c. Bagi Lembaga Pendidikan, kesadaran berbagai komponen penyelenggara pendidikan untuk menjadi guru yang profesional dan berkualitas, azas kebersamaan dalam membangun sekolah yang bermutu, dalamnya peran kepala sekolah, komite sekolah, dan guru kelas sebagai komando utama pengendali pendidikan di sekolah.
- d. Bagi Pembaca, memberikan sumber informasi mengenai **“Analisis kesalahan berbahasa pada teks narasi pada tulisan siswa kelas IV di SD Negeri Pangulah Selatan II (Studi Deskriptif Analisis kualitatif terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pangulah Selatan II Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang)”**. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan para siswa agar lebih teliti dan cermat dalam

menulis apapun, terutama dalam menulis tugas akhir skripsi dengan memperhatikan ejaan sesuai dengan kaidah (EYD).

- e. Bagi Peneliti, sebagai landasan untuk dijadikan tuntunan dalam kegiatan menulis sesuai dengan ejaan dengan berpedoman pada EYD.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang dimaksud diantaranya:

1. **Analisis** adalah proses pemecahan suatu masalah dalam kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga bisa lebih mudah dipahami.
2. **Kesalahan Berbahasa** adalah salah satu cara untuk menjawab pertanyaan tersebut dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. **Kesalahan Penulisan** adalah salah satu tulisan dari tanda baca dan kata sambung.
4. **Penulisan Menulis Huruf Kapital** adalah huruf pertama kata pada awal kalimat.
5. **Penulisan Tanda Baca** adalah tulisan yang diberi tanda jeda atau berhenti dalam sebuah teks. Kesalahan yang sering terjadi biasanya pada peletakkan spasi sebelum tanda baca.
6. **Penulisan Kata depan** adalah kesalahan yang sering terjadi saat anda menulis buku atau karya ilmiah, bahkan sebuah artikel.
7. **Teks Narasi** adalah bacaan berupa karangan yang menceritakan atau menjelaskan suatu peristiwa secara detail berdasarkan urusan waktu.
8. **Siswa** adalah peserta didik yang dijadikan objek penelitian yang diambil datanya.